

2. Trikotonomi kedua (*Secondness*): kategori ini mengaitkan hubungan antara tanda dengan objek. Tanda dibedakan menjadi ikon (*icon*), indeks (*index*), dan simbol (*symbol*).
 - a. Ikon (*icon*) adalah tanda yang menyerupai dan memiliki kemiripan ciri dengan objek yang diwakilinya.
 - b. Indeks (*index*) adalah tanda dan petandanya memiliki kaitan fenomena dengan eksistensinya serta hubungannya bersifat kausalitas.
 - c. Simbol (*symbol*) merupakan tanda yang tidak memiliki kemiripan dengan penandanya namun memiliki hubungan yang diakui bersama atau konvensional (Chandler, 2007).
3. Trikotonomi ketiga (*Thirdness*): kategori ini membedakan tanda berdasarkan hakikat interpretannya. Tanda dibedakan menjadi rema (*rheme*), disen (*dicent sign* atau *dicisign*), dan argumen.
 - a. Rema (*rheme*) merupakan tanda yang interpretasinya bisa tidak benar ataupun tidak salah karena penafsirannya masih dapat berkembang menjadi beberapa pilihan.
 - b. Disen (*dicent sign/ dicisign*) merupakan hubungan antara tanda dan interpretasinya diketahui dan valid.
 - c. Argumen merupakan tanda yang penafsirannya mengarah pada fakta.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berfokus pada analisis *setting* terkhususnya rumah didukung dengan properti yang perannya menggambarkan kehidupan dari masyarakat Batak Toba yang divisualisasikan dalam film *Ngeri-Ngeri Sedap*. Dengan begitu penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data yaitu studi pustaka, studi lapangan, dan wawancara. Studi lapangan dilakukan di Museum Rumah Batak Toba di Tomok, Sumatera Utara untuk mengobservasi serta mendapatkan informasi secara faktual mengenai rumah adat Batak Toba dengan mewawancarai salah satu narasumber yang memiliki jabatan sebagai petugas

museum yaitu Rina Hariandja. Narasumber memiliki relevansi terhadap penelitian ini karena pengetahuannya terhadap rumah Batak Toba dapat dipercaya. Kemudian penulis mengambil beberapa potongan adegan pada film yang akan digunakan sebagai objek analisis.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis isi dengan memakai teori semiotika dari C.S. Peirce. Penulis berfokus pada adegan yang menggunakan *setting* ruangan yang ada di rumah. Pembagian *setting* rumah yang akan dianalisis terdapat lima tempat yaitu:

1. Ruang makan di rumah Pak Domu
2. Ruang tengah di rumah Pak Domu
3. Ruang tengah di rumah Opung Pak Domu
4. Ruang tengah di rumah Opung Mak Domu
5. Ruang makan di rumah Opung Mak Domu

4. TEMUAN

4.1 Ruang Makan Rumah Pak Domu

Tabel 4.1. Adegan di Ruang Makan Rumah Pak Domu

<i>Time stamp</i>	<i>Object</i>	<i>Sign</i>	<i>Intepretant</i>	Jenis Tanda
06.14	 <p>Gambar 4.1.1. Sarma menyajikan sarapan di meja makan</p>	Sarapan terjadi di ruang makan	Aktivitas makan terjadi di ruang makan	<i>Legisign</i> , ikon, argumen
17.02	 <p>Gambar 4.1.2. Mak Domu dan Pak Domu memancing keributan untuk menarik perhatian Sarma</p>	Ketiganya sedang bermufakat di ruang makan	Ruang makan tidak hanya untuk makan, permasalahan dapat hadir di sini	<i>Legisign</i> , simbol, rhema